BAB II

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya

Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Begitu banyak kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh umat Islam, namun banyak kendala yang dialami. Begitu banyak tempat ibadah yang dimiliki umat Islam namun tidak sedikit pula yang terbengkalai pembangunannya, juga kegiatan dakwah yang tidak kalah banyaknya dimiliki. Masalah yang muncul adalah kurangnya pendanaan untuk melaksanakan semua hal tersebut. Dengan menjadi mayoritas, Indonesia memiliki potensi zakat infaq dan shadaqoh yang cukup besar. Mengeluarkan Zakat, infaq dan shadaqoh dapat memutar roda perekonomian, sehingga harta tidak hanya ditimbun dan miliki oleh sebagian orang.

Disadari untuk mengumpulkan dana umat dibutuhkan satu lembaga yang amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut. Dari sinilah akan dijelaskan bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai lembaga yang berbadan hukum dan berkomitmen untuk menghimpun dan menyalurkan dana umat secara amanah dan sesuai dengan syariat Islam.

Dibentuknya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya berawal dari kebiasaan baik salah satu tokoh Masjid Al-Falah Surabaya. Tokoh tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah H. Abdul Karim, pada saat itu ia menjabat sebagai ketua Yayasan Masjid Al-Falah yang pertama. Hampir setiap kali selesai melaksanakan sholat subuh ia berkeliling di daerah pinggiran kota Surabaya untuk melihat kondisi masjid ataupun mushollah yang sedang dibangun. Jika masjid ataupun mushollah tersebut kondisi fisik bangunannya kurang baik bahkan terbengkalai pembangunannya ia kemudian menghungi beberapa orang koleganya yang memiliki rezeki lebih untuk membantu menyelesaikan pembangunan tersebut.[31]

Pengurus Yayasan Masjid Al-Falah melihat kebiasaan baik tersebut harus dilestarikan. H. Abdul Kadir Baraja yang juga pengurus di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya memiliki inisiatif untuk mengumpulkan para pengurus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya untuk membahas kebiasaan tersebut agar pelaksanaanya lebih terorganisir dan permasalahan umat Islam mengenai kurangnya dana dalam menjalankan program-programnya bisa teratasi. Mereka kemudian memutuskan untuk berkumpul dan membahas masalah tersebut guna diselesaikan. Tokoh-tokoh tersebut terdiri dari para ulama, pengusaha, dosen dan profesi lain yang menjadi pengurus di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.[32] Mereka merasa perlu mencari jalan keluar agar masjid-masjid yang terbengkalai pembangunannya dapat segera selesai dan dapat digunakan untuk aktifitas keagamaan umat Islam. Untuk melestarikan kegiatan tersebut, terdapat satu titik temu yang disepakati oleh pengurus

[31] Atiq Mohammad Romdlon, *wawancara*, Surabaya, 24 Mei 2017.
[32] Abdul Kadir Baraja, *wawancara*, Surabaya, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Al-Falah Surabaya. Dibentuknya satu lembaga yang berbentuk yayasan.[33]

H. Abdul Kadir Baraja merupakan salah satu tokoh yang terlibat sejak awal perencanaan pendirian Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya hingga saat ini, menurutnya pada tahun 1987 umat Islam mengalami ketertinggalan diberbagai bidang. Umat Islam khususnya diwilayah Surabaya tidak memiliki sekolah yang bagus dalam segi fisik maupun non fisik, seperti sekolah katolik yang cukup maju pada saat itu. Umat Islam memiliki proyek dakwah yang cukup banyak, baik dibidang fisik maupun non fisik, namun hal yang sangat penting yaitu pendanaan justru tidak difikirkan dan direncanakan dengan baik. Abdul Kadir Baraja juga berpendapat jika 100.000 umat Islam di Surabaya menyisihkan uangnya Rp. 1.000 setiap satu bulan, maka setiap bulannya akan terkumpul dana sebesar Rp. 100.000.000 dan dana sebesar itu sudah cukup untuk membiayai masjid-masjid serta program-program lainnya milik umat Islam.[34]

Pada kenyataannya terbengkalainya masjid-masjid terutama di kota Surabaya salah satunya terjadi karna pengurus masjid mengumpulkan dana tanpa perencanaan yang matang, sehingga dana yang terkumpul tidak banyak dan tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut menyebabkan waktu itu banyak bangunan masjid maupun mushollah yang tidak selesai. Kebiasaan baik yang dilakukan yaitu memberi bantuan dana bagi masjid-masjid dan program dakwah yang terbengkalai ini mendapat respon yang baik dari semua pihak

[33] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *30 Tahun YDSF 1987-2017 Inspirasi Untuk Negeri* (Surabaya: Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 2017), 14.
[34] Abdul Kadir Baraja, *wawancara*, Surabaya, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlibat. Para pengurus Yayasan Masjid Al-Falah kemudian sepakat untuk membentuk wadah atau lembaga formal yang memiliki ketetapan hukum untuk mengelola dana yang diporeleh. Untuk menindaklanjuti pendirian lembaga tersebut pengurus Yayasan Masjid Al-Falah kemudian berkumpul dan berdiskusi.[35] Setelah beberapa kali rapat dan diskusi, akhirnya disepakati bahwa akan didirikan sebuah lembaga berupa yayasan. Agar lembaga tersebut lebih berkembang maka diusulkan agar lembaga tersebut terpisah dari Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, sehingga dalam pelaksanaanya dapat fokus pada kegiatan pendayagunaan dana umat.

Dari latar belakang tersebut berdirilah Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang secara resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1987. Pendiriannya tercatat dalam akta notaris Abdul Razaq Ashiblie, S.H. Nomor 31 tanggal 14 April 1987. Dua tahun setelah itu dikuatkan lagi dengan rekomendasi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989. Dengan begitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah resmi menjadi lembaga sosial yang menghimpun dana umat Islam dengan profesional dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diterima. Nama Yayasan Dana Sosial Al-Falah diberikan oleh salah satu ulama di Jawa Timur yang juga menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Jawa Timur dan Ketua Dewan Dakwah Islamiah Jawa Timur yaitu KH. Misbah. Pemberian nama ini tentu mengacu pada kegiatannya yang tidak terlepas dari kegiatan sosial yaitu pengumpulan dan penyaluran dana umat, dan cikal bakal berdirinya lembaga

[35] Atiq Mohammad Romdlon, *wawancara*, Surabaya, 24 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berawal dari kebiasaan baik para pengurus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.[36]

Pada awal pendiriannya H. Abdul Karim ditunjuk sebagai ketua dan H. Abdul Kadir Baraja sebagai wakil ketua. Belum lama berdiri dan belum mulai beroperasi untuk mejalankan semua program yang telah direncanakan, Yayasan Dana Sosial Al-Falah justru harus ditinggal oleh ketuanya yakni H. Abdul Karim, ia meninggal saat usia Yayasan Dana Sosial Al-Falah masih sangat muda. Posisi ketua akhirnya digantikan oleh wakilnya yaitu H. Abdul Kadir Baraja. Langkah selanjutnya yang dilakukan H. Abdul Kadir Baraja untuk keberlangsungan Dana Sosial Al-Falah adalah dengan mengajak remaja Masjid Al-Falah ikut serta dalam aktivitasnya, salah satunya adalah sebagai koordinator juru penerang dan juru pungut.[37]

Istilah juru pernerang digunakan untuk menyebut bagian marketing atau mereka yang bertugas mengenalkan Yayasan Dana Sosial AL-Falah kepada masyarakat umum maupun instansi-instansi lain. Sedangkan Istilah juru pungut digunakan untuk orang-orang yang bertugas mengambil atau memungut dana yang diberikan oleh para donatur. Pada saat itu memang belum ada cara yang efektif selain mengambil secara langsung dana dari para donatur sehingga jasa juru pungut sangat penting untuk mengumpulkan dana dari para donatur.

Seperti halnya lembaga sosial yang lain Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki kantor yang dipergunakan untuk menjalankan segala

[36] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *30 Tahun YDSF 1987-2017 Inspirasi Untuk Negeri*, 15.
[37] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *10 Tahun YDSF Menyatukan Wawasan dan Gerak Umat Islam* (Surabaya: Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 1997), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang dimiliki. Kantor pertama dan yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Dana Sosial AL-Falah tersebut berada di Masjid Al-Falah yang beralamat di Jl. Raya Darmo Surabaya. Tempat inilah yang menjadi awalmula berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah.

B. Tokoh-Tokoh Yang Berperan

Munculnya Yayasan Dana Sosial Al-Falah ditengah-tengah masyarakat, khususnya umat Islam tidak dapat terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam proses pendirian Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Segala program yang dibuat sangat membantu umat Islam dalam menyalurkan rezeki yang dimiliki untuk masyarakat yang lebih membutuhkan. Meraka adalah orang-orang yang peduli terhadap keberlangsungan aktifitas dakwah umat Islam terutama di wilayah Surabaya.

Kepercayaan masyarakat terhadap Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya hingga saat ini tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiriannya. Mereka berasal dari beragam latar belakang namun memiliki niat dan tujuan yang sama yakni memajukan umat Islam dalam segala bidang. Masyarakat tentu akan mempercayakan zakat, infaq dan shadaqah mereka kepada lembaga yang amanah. Kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga tentu tidak terlepas dari pengurus lembaga tersebut, dan pengurus Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya merupakan tokoh-tokoh masyarakat di Surabaya, mulai dari da’i, dosen, dan pengusaha. Mereka merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Berikut adalah 12 tokoh pendiri Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.[38]

1. H. Abdul Karim

   H. Abdul Karim adalah ketua Yayasan Masjid Al-Falah yang pertama. Dari kebiasaan baik beliau yang rutin berkeliling diwilayah Surabaya setiap selesai sholat subuh untuk melihat kondisi masjid serta musholah kemudian membantu pendanaannya. Ia merupakan orang yang menginspirasi para pengurus Yayasan Masjid Al-Falah untuk mempertahankan kegiatan tersebut dan membentuk wadah yang legal untuk mewujudkan program-programnya.

2. KH. Misbach

   Lahir di Tuban 16 Juni 1914. Ia merupakan penasihat Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya ia menjabat sebagai penasehat. Ia juga pernah mengikuti organisasi antara lain sebagai Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyyah (DDII) Jawa Timur dan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Timur.[39]

3. Ir. Abdul Kadir Baraja

   Lahir di Solo, 11 Juni 1945. Pernah menjabat sebagai pembantu di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surbaya ia menjabat sebagia ketua dan sekarang menjabat sebagai ketua pengurus Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

[38] Ibid., 23-27.
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Kadir Baraja adalah orang yang memiliki inisiatif untuk membuat wadah atau lembaga yang focus pada pendayagunaan dana umat Islam. Ia pernah mengikuti organisasi dakwah seperti, sebagai ketua Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. Ketua Yayasan Masjid Al Hikmah. Di organisasi profesi beliau aktif sebagai bendahara Asosiasi Produsen Peralatan Listrik. Aktifitas lain beliau adalah sebagai direktur PT. DAFFAS ENGINEERING CORP, Presiden Direktur PT. ABAKUS IFORMINDO SYSTEM, Komisaris PT. SAFARINDO INTERNUSA, Komisaris PT. BAROKAH MOTOR, Presiden komisaris Malidas Sterilindo dan komisaris PT. Royal Sarimadu.[40]

4. May. Jend. (Purn) Pol. H.S. Syamsuri Mertoyoso

Lahir di Kebumen 24 Mei 1919. Ia merupakan Ketua Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya setelah meninggalnya Abdul Karim. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya ia adalah penasehat. Ia juga pernah menjadi anggota Dewan Paripurna Nasional Angkatan 45, anggota pengurus Legium Veteran RI daerah Jawa Timur, Anggota Dewan Pertimbangan Pepabri Daerah Jawa Timur, Ketua Bakor Tingkat Polda Jatim. Dalam organisasi dakwah Islam beliau menjadi ketua umum di Yayasan Masjid Al-Falah, anggota Majelis Ulama Daerah Jawa Timur, PTDI perwakilan jawa Timur sebagai penasehat, pengurus di PMI Jatim, wakil ketua di Dewan penyantun IAIN Sunan Ampel Surabaya, wakil

[40] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua Dewan Penyantun Universitas Bhayangkara Surabaya, anggota Dewan Penyantun Universitas Tujuhbelas Agustus Surabaya.[41]

5. KH. Kholid Abri

Ia adalah penasihat di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Ia merupakan salah satu mubaligh yang cukup dikenal diwilayah Surabaya dan aktif dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Surabaya. Ia menjabat sebagai penasehat di awal periode Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.[42]

6. H. Adnan Joefri

Ia adalah bendahara di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada tiga periode awal kepengurusan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya ia menjabat sebagai anggota. Ia juga memiliki aktivitas sebagai direktur utama di PT. Daman, wakil ketua PEPABRI Jawa Timur dan Pengurus Yayasan Majid Al Falah Surabaya.[43]

7. H. Rusdi Afandi

Ia menjabat sebagai pembantu[44] di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada saat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya berdiri ia

[41] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *10 Tahun YDSF Menyatukan Wawasan dan Gerak Umat Islam,* 23.
[42] Ibid., 21.
[43] Ibid.
[44] Pembantu adalah istilah untuk jabatan di dalam struktur kepengurusan suatu yayasan. Istilah tersebut kini telah dihilangkan dengan adanya undang-undang mengenai yayasan yang telah diperbarui. Abdul Kadir Baraja, *wawancara,* Surabaya, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu pengurus di awal berdirinya . Beliau juga memiliki aktivitas usaha di PT.Affandi Son sebagai direktur. Ketua BPD V Hiswana Migas.[45]

8. Fauzie Salim Martak

Sejak awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah hingga saat beliau sebagai Anggota. Pernah menjadi bendahara Yayasan Masjid Al-Falah dan berprofesi sebagai seorang pengusaha di Surabaya.[46]

9. H. Aun Bin Abdullah

Lahir di Kediri, 5 Januari 1936. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surbaya beliau sebagia bendahara II dan saat ini sebagai pengurus dan bertugas sebagai bendahara. Beliau juga menjadi pengusaha dalam bidang property, juga pengurus Masjid Al Falah dan Masjid Al Hikmah.[47]

10. H. Said Ali Husin

Lahir di Kembang Tanjung Sigli Aceh, 6 Juni 1938. Pernah menjabat sebagai bendahara Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surbaya ia juga menjabat sebagia bendahara I. ia juga memiliki aktivitas usaha di PT. IRMA Surabaya sebagai direktur. Ikut dalam organisasi dakwah di Yayasam Masjid Al Falah Surabaya sebagai sekretaris I dan Yayasan Aisyiyathong

[45] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *10 Tahun YDSF Menyatukan Wawasan dan Gerak Umat Islam*, 27.
[46] Ibid., 21.
[47] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maryam sebagai bendahara I. selain itu ia juga penah menjadi sekretaris I di APETI BULOG Jawa Timur.[48]

11. H. Hasani Abdurrahman

Ia merupakan salah satu pengurus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, menjabat sebagai sekretaris. Ia menjadi salah satu orang yang berperan dalam berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabya, pada awal berdiri dari 1987-1992 beliau menjabat sebagai sekretaris I di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabya.[49]

12. H. Farouk Baswedan

Lahir di Surabaya, 12 Juli 1939. Ia pernah menjabat sebagai pembantu di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Pada awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surbaya ia menjabat sebagia wakil sekretaris. Ia juga memiliki aktivitas usaha di Perusahaan Tegel Beton sebagai pemilik, sebagai tenaga ahli di Apparaisal dan Management Service, dan sebagai Independent Distributor di Justice Bros. Selain itu juga sebagai wakil ketua di Yayasan Maryam Konsultasi dan sekretaris Lembaga Konsultasi dan Pengembangan Pengusaha Kecil (LKP2K) JATIM.[50]

C. Visi Dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Tujuan awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah sebagai sebuah lembaga yang berbadan hukum adalah mengumpulkan dana umat

[48] Ibid., 24.
[49] Ibid., 21.
[50] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dan membagikannya untukaktifitas p endidikan Islam dan Dakwah Islam. Dibutuhkan suatu lembaga yang amanah dalam menghimpun dan menyalurkan dana umat kepada mereka yang membutuhkan, khususnya umat Islam. Selama tiga puluh tahun Yayasan Dana Sosial Al-Falah masih dipercaya umat untuk membantu menyalurkan bantuan, merupakan prestasi yang membanggakan dalam kurun waktu yang cukup lama.

Berikut visi dan misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam menghimpun dan menyalurkan dana umat.

1. Visi

   Sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam.[51]

2. Misi

   Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, Sadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan :[52]

   a. meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam.
   b. menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar.
   c. memberdayakan operasianal dan fisik masjid, serta memakmurkannya.
   d. membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai, khususnya yang ada di pedesaan atau terpencil.

[51] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *30 Tahun YDSF 1987-2017 Inspirasi Untuk Negeri*, 4.
[52] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. memberikan bantuan kemanusiaan pada anggota masyarakat yang mengalami musibah.

Disamping visi dan misi tersebut Yayasan Dana Sosial Al-Falah juga memiliki tujuh prinsip kebijaksanaan yang membuat Yayasan Dana Sosial Al-Falah tetap ada dan dipercaya masyarakat hingga saat ini. Tujuh prinsip tersebut adalah :

1. Amanah

   Melakukan dengan baik dan benar segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.[53]

2. Profesional

   Melakukan sesuatu dengan kesungguhan, secara efektif dan efisie, dengan didasarkan kepada kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang andal.[54]

3. Transparan

   Terbuka dalam pengumpulan maupun penyaluran dana, khususnya terhadap donatur.[55]

4. Independen

   YDSF Surabaya tidak menganut ataupun dibawah pengaruh suatu partai politik atau golongan.[56]

[53] Ibid., 25.
[54] Ibid.
[55] Ibid.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adil

Dalam menyalurkan dana YDSF Surabaya lebih mengutamakan kepada mereka yang lebih membutuhkan, terutama fakir miskin.[57]

6. Responsif

YDSF Surabaya selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan, maupun penderitaan umat.[58]

7. Koperatif

Bekerjasama dengan lembaga Islam yang mempunyai tujuan sama atau serupa dan menganggap mereka sebagai mitra dan bukan saingan.[59]

[57] Ibid.
[58] Ibid.
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id